

Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera

Elisabeth Dua Dian

Universitas Nusa Nipa
email: elisabethduadian@gmail.com

Yosefina Andia Dekrita

Universitas Nusa Nipa

Maria Silvana Mariabel Carcia

Universitas Nusa Nipa

Abstract.

Production costs are costs incurred during the production process including raw materials costs, direct labor costs, and factory overhead costs which are then these costs are subsequently processed into final products that for sale. This research aimed to find out the determination of the production costs of guest tables and chairs, red teak windows, and single-leaf doors and determine the selling price of guest tables and chairs, red teak windows, and one-leaf doors on Tiga Putera Sejahtera wooden furniture using the full costing method. This research employed interview data collection techniques, documentation, and observation. The data sources were product selling price report data in 2023. The analytical method used was descriptive quantitative. The results revealed that the production costs for guest tables and chairs were Rp. 2,514,000, red teak windows Rp. 1,588,000, single-leaf door Rp. 1,842,000; The selling price of the product per guest table and chair unit was Rp. 4,801,740, red teak windows Rp. 2,334,360, single-leaf door Rp. 3,039,300; Tiga Putera Sejahtera Wood Furniture has not implemented the full costing method as the basis for determining product selling prices.

Keywords: *Production Cost and Selling Price.*

Abstrak.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik kemudian diolah menjadi suatu produk siap jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan biaya produksi meja dan kursi tamu, jendela jati merah dan pintu satu daun dan mengetahui besarnya harga jual produk meja dan kursi tamu, jendela jati merah dan pintu satu daun pada mebel kayu tiga putera sejahtera dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi untuk meja dan kursi tamu Rp. 2,514.000, jendela jati merah Rp. 1,5588.000, pintu satu daun Rp. 1,842.000; Harga jual produk meja dan kursi tamu Rp. 4,801.740, jendela jati merah Rp. 2,334.360, pintu satu daun Rp. 3,039.300; Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menerapkan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar usaha yang bergerak di bidang produksi kerajinan berbahan dasar kayu. Agar mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi, para pelaku industri mebel perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa komponen, yaitu bahan baku utama untuk menghasilkan produk dan perlu melakukan pengaturan sistem pembiayaan produksi yang handal agar mudah dalam menentukan keuntungan atau laba dari penjualan produknya (Mulyadi, 2008).

Biaya produksi pada hakekatnya adalah segala biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyadi (2018:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Sedangkan harga jual merupakan suatu nilai atau beban yang ditetapkan pada masing-masing hasil produk. Terdapat hubungan secara langsung antara biaya produksi dan harga jual, dimana harga jual dari suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi yang dikemukakan oleh Bastian Bustami dan Nurlala (2006:178).

Mebel kayu Tiga Putera Sejahtera berdiri sejak tahun 2010 bulan Januari yang beralamat di Jl. Lingkar Luar Maumere dengan Bapak Noh Loinati selaku Owner. Permasalahan bahwa mebel ini dalam menentukan harga jual belum mengacu pada perhitungan biaya produksi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah:

Tabel 1.1 Harga Jual Produk Pada Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera Tahun 2023

No	Nama Produk	Harga Jual
1	Meja dan Kursi (6) Tamu	Rp. 2.500,000
2	Jendela Jati Merah	Rp. 500,000
3	Pintu Satu Daun	Rp. 1.000,000

(Sumber : Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera)

Berdasarkan data wawancara dengan karyawan pada mebel kayu diperoleh keterangan bahwa dalam menentukan keuntungan, pemilik hanya menghitung biaya berdasarkan harga jual dan ongkos kerja. Sedangkan biaya-biaya lain seperti, biaya bahan baku, biaya penggunaan listrik, biaya transportasi dan lain-lain tidak diperhitungkan. Jadi dapat disimpulkan Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menggunakan metode full costing dalam menentukan harga jual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera”.

TINJAUAN PUSTAKA

BIAYA

Biaya merupakan objek yang paling penting didalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Pengertian biaya menurut Firdaus Ahmad Dunia, dan Wasilah Abdulah (2012:22) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

BIAYA PRODUKSI

Menurut Hansen dan Mowen (2013:50) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Contohnya biaya depresiasi mesin dan

equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan biaya konversi (*confersion cost*), yang merupakan biaya untuk mengonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

HARGA JUAL

Menurut Wibowo (2016: 289) kompensasi adalah kontra prestasi terhadap penggunaan tenaga atau jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Menurut Moekijat (2016:49) kompensasi merupakan balas jasa yang di bayar untuk jasa pegawai, pekerja, jam-jaman atau pegawai-pegawai yang tidak bersifat melakukan pengawasan dan tata usaha. Selanjutnya Simamora (2015:445) menyatakan indikator kompensasi adalah : gaji, Insentif, Tunjangan dan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan metode deskriptif, dimana metode kuantitatif diukur dalam skala numerik atau data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, data ini berkaitan dengan informasi biaya-biaya meja dan kursi tamu, Pintu dan Jendela. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk, mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi biaya pada Mebel kayu Tiga Putera Sejahtera. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data informasi biaya yang berkaitan dengan Meja dan Kursi Tamu, Jendela serta Pintu pada Mebel kayu Tiga Putera Sejahtera. Variabel dalam penelitian ini yaitu biaya produksi dan harga jual, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ful costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

4.3.1. Perhitungan Biaya Produksi

Berdasarkan elemen-elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Maka biaya produksi berdasarkan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Biaya produksi meja dan kursi tamu, jendela jati merah dan pintu satu daun berdasarkan metode *full costing*

Elemen biaya produksi	Meja dan kursi tamu	Jendela jati merah	Pintu satu daun
Biaya bahan baku	1.034.000	558.000	762.000
Biaya tenaga kerja langsung	500.000	50.000	100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	780.000	780.000	780.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	200.000	200.000	200.000
Biaya produksi	2.514.000	1.588.000	1.842.000

(Sumber: Mebel kayu tiga putera sejahtera 2023)

4.3.2. Harga Jual Produk Berdasarkan Biaya Produksi Pada Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Langkah-langkah perhitungan harga jual meja dan kursi tamu :

a. Penentuan Presentasi *Mark Up*

Penentuan presentasi *mark up* menggunakan rumus laba yang diharapkan ditambah biaya non produksi dibagi biaya produksi dikalikan 100% maka diperoleh

Presentasi mark up

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.000.000 + \text{Rp } 300.000}{\text{Rp } 2.514.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.300.000}{\text{Rp } 2.514.000} \times 100\% \\ &= 0.91 \% \\ &= 91 \% \end{aligned}$$

Maka presentasi *mark up* yang diperoleh untuk meja dan kursi tamu diperoleh sebesar 91 %.

b. Penentuan Harga Jual Produk

Penentuan harga jual dengan menggunakan rumus biaya produksi ditambah Presentasi *Mark Up*. Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{biaya produksi} + \text{presentasi mark up} \\ &= \text{Rp } 2.514.000 + (91\% \times 2.514.000) \\ &= \text{Rp } 2.514.000 + \text{Rp } 2.287.740 \\ &= \text{Rp } 4.801.740 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka harga jual yang diperoleh untuk meja dan kursi tamu sebesar Rp. 4.801.740

Langkah-langkah perhitungan harga jual jendela jati merah :

a. Penentuan presentasi mark up

Penentuan presentasi *mark up* menggunakan rumus laba yang diharapkan ditambah biaya non produksi dibagi biaya produksi dikalikan 100%. Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{presentasi mark up} &= \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 450.000 + \text{Rp } 300.000}{\text{Rp } 1.588.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 750.000}{\text{Rp } 2.514.000} \times 100\% \\ &= 0.47 \% \\ &= 47 \% \end{aligned}$$

Maka presentasi *mark up* yang diperoleh untuk jendela jati merah sebesar 47%.

b. Penentuan harga jual produk

Penentuan harga jual dengan menggunakan rumus biaya produksi ditambah presentasi *mark up*. Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{harga jual} &= \text{biaya produksi} + \text{presentasi mark up} \\ &= \text{Rp } 1.588.000 + (47\% \times 1.588.000) \\ &= \text{Rp } 2.514.000 + \text{Rp } 746.360 \\ &= \text{Rp } 2.334.360 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka harga jual yang diperoleh untuk jendela jati merah sebesar Rp. 2.334.360.

Langkah-langkah perhitungan harga jual pintu satu daun :

a. Penentuan presentasi *mark up*

Penentuan presentasi *mark up* menggunakan rumus laba yang diharapkan ditambah biaya non produksi dibagi biaya produksi dikalikan 100%. Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{presentasi mark up} &= \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 900.000 + \text{Rp } 300.000}{\text{Rp } 1.842.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.200.000}{\text{Rp } 1.842.000} \times 100\% \\ &= 0.65 \% \\ &= 65 \% \end{aligned}$$

Maka presentasi *mark up* yang diperoleh untuk pintu satu daun sebesar 65%

b. Penentuan harga jual produk

Penentuan harga jual dengan menggunakan rumus biaya produksi ditambah presentasi *mark up*. Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{harga jual} &= \text{biaya produksi} + \text{presentasi mark up} \\ &= \text{Rp } 1.842.000 + (47\% \times 1.842.000) \\ &= \text{Rp } 1.842.000 + \text{Rp } 1.197.300 \\ &= \text{Rp } 3.039.300 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka harga jual yang diperoleh untuk pintu satu daun sebesar Rp 3.039.300

Berdasarkan perhitungan diatas, maka biaya produksi dan harga jual per unit meja dan kursi tamu, jendela jati merah, dan pintu satu daun berdasarkan metode *full costing* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Biaya produksi, harga jual per unit meja dan kursi tamu, jendela jati merah dan pintu satu daun berdasarkan metode *full costing* sebagai berikut :

Keterangan	Biaya produksi (Rp)	Harga jual produk per unit (Rp)
Meja dan kursi tamu	2.514.000	4.801.740
Jendela jati merah	1.588.000	2.334.360
Pintu satu daun	1.842.000	3.039.300

(Sumber: *Mebel kayu tiga putera sejahtera 2023*)

Hasil pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, akan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan, maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Maka diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

4.3.3. Biaya produksi

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk meja dan kursi tamu sebesar Rp. 2.514.000

2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk jendela jati merah sebesar Rp. 1.588.000
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk pintu satu daun sebesar Rp. 1.842.000.

Kondisi yang terjadi pada Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera, bahwa selama ini mebel tidak melakukan perhitungan biaya produksi secara terperinci dengan metode *full costing*. Hal inilah yang menyebabkan mebel tidak dapat memberikan informasi biaya penuh secara akurat.

4.3.4. Harga Jual

Berdasarkan perhitungan harga jual dengan menggunakan pendekatan *full costing* di atas maka dapat diketahui :

1. Produk Meja dan Kursi Tamu

Dari perhitungan harga jual produk meja dan kursi tamu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 4.801.740, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 2.500.000. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual per unit yang ditetapkan, dimana perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari penetapan harga jual pada Mebel kayu tiga putera sejahtera. Dalam menentukan harga jual perusahaan tidak memperhitungkan terlebih dahulu biaya produksi secara baik antara lain, Biaya bahan baku sebesar Rp. 1.034.000, Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 500.000, Biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 780.000 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 200.000 dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar Rp. 2.000.000. Jika perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 2.500.000, berarti perusahaan harus menambahkan harga jual dengan laba yang diinginkan. Dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk meja dan kursi tamu sesungguhnya sebesar Rp. 2.514.000, sehingga jika perusahaan menjual dengan harga jual sebesar Rp. 2.500.000 berarti belum bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan, jika harga itu tetap dipertahankan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menerapkan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Budiman, Jonathan Julio., Ventje Ilat., Lidia M. Mawikere pada tahun 2019 dan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2017.

2. Produk Jendela Jati Merah

Dari perhitungan harga jual produk jendela jati merah dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 2.334.360, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 500.000. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual per unit yang ditetapkan, dimana perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari penetapan harga jual pada Mebel kayu tiga putera sejahtera. Dalam menentukan harga jual perusahaan tidak memperhitungkan terlebih dahulu biaya produksi secara baik antara lain, Biaya bahan baku sebesar Rp. 558.000, Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 50.000, Biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 780.000 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 200.000 dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar Rp. 450.000. Jika perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 500.000, berarti perusahaan harus menambahkan harga jual dengan laba yang diinginkan. Dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk jendela jati merah sesungguhnya sebesar Rp. 1.588.000, sehingga jika perusahaan menjual dengan

harga jual sebesar Rp. 500.000 berarti belum bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan, jika harga tersebut tetap dipertahankan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menerapkan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Budiman, Jonathan Julio., Ventje Ilat., Lidia M. Mawikere pada tahun 2019 dan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2017.

3. Produk Pintu Satu Daun

Dari perhitungan harga jual produk pintu satu daun dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 3.039.300, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 1.000.000. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual per unit yang ditetapkan, dimana perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari penetapan harga jual pada Mebel kayu tiga putera sejahtera. Dalam menentukan harga jual perusahaan tidak memperhitungkan terlebih dahulu biaya produksi secara baik antara lain, Biaya bahan baku sebesar Rp. 762.000, Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 100.000, Biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 780.000 dan Biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 200.000 dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar Rp. 900.000. Jika perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 1.000.000, berarti perusahaan harus menambahkan harga jual dengan laba yang diinginkan. Dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk pintu satu daun sesungguhnya sebesar Rp. 1.842.000, sehingga jika perusahaan menjual dengan harga jual sebesar Rp. 1.000.000 berarti belum bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan, jika harga itu tetap dipertahankan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menerapkan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Budiman, Jonathan Julio., Ventje Ilat., Lidia M. Mawikere pada tahun 2019 dan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai perhitungan biaya produksi dan harga jual meja dan kursi tamu, jendela jati merah, dan pintu satu daun di Mebel kayu tiga putera sejahtera, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi
 - a. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk meja dan kursi tamu sebesar Rp. 2.514.000
 - b. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk jendela jati merah sebesar Rp. 1.588.000
 - c. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya produksi untuk pintu satu daun sebesar Rp. 1.842.000.
2. Harga jual
 - a. Dari perhitungan harga jual produk meja dan kursi tamu dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 4.801.740, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 2.500.000.

- b. Dari perhitungan harga jual produk jendela jati merah dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 2.334.360, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 500.000.
- c. Dari perhitungan harga jual produk pintu satu daun dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 3.039.300, sedangkan harga jual yang ditetapkan dari Mebel kayu tiga putera sejahtera sebesar Rp. 1.000.000.

Dari hasil penelitian ini bahwa Mebel Kayu Tiga Putera Sejahtera belum menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga jual untuk produk Meja dan Kursi Tamu, Jendela Jati Merah, dan Pintu Satu Daun sebagai dasar penentuan harga jual produk

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bagi pihak Mebel kayu tiga putera sejahtera

- 1. Dalam memproduksi, hendaknya memperhitungkan biaya produksi secara baik yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel.
- 2. Dalam menentukan harga jual, mebel harus menggunakan metode full costing, karena dengan menggunakan metode full costing dapat menaikkan harga jual dan laba yang diinginkan lebih besar.

5.2.2. Bagi peneliti lebih lanjut

Digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya agar dapat terperinci dalam menyajikan data-data informasi yang berkaitan dengan metode full costing sehingga hasil yang di dapat lebih sempurna.

REFERENSI

- Apriani. (2015). Peningkatan kemampuan sumberdaya manusia aparatur di Kabupaten Serang. *Jurnal Bina Praja*, 7(4), 289-300.
- Arikunto. (2012). *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baldric, Siregar., Bambang, Suropto., & Dody, Hapsoro. (2013). *Akuntansi biaya*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiman, Jonathan Julio., Ventje, Ilat., & Lidia, M. Mawikare. (2019). Analisis penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual pada PT. Blue Ocean Grace International. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 122-129.
- Bustami, Bastian., & Nurlela. (2006). *Akuntansi biaya*. Kajian teori dan aplikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bustami, Bastian., & Nurlela. (2010). *Akuntansi biaya*. Edisi dua. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Bozkurt, Orhan. (2014). The importance of cost calculation method in the accounting and management of Turkish operating cost : A research within The Scope Of TAS-2. *Journal of Academic Research in Accounting*, 4(2), 38-46.
- Faisal, Fachri Amrullah. (2020). *Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual produk liquid hero 57 study kasus pada CV. Cloud Heaven Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Filisita. (2012). *Analisis penentuan harga pokok penjualan dalam rangka penetapan harga jual makanan*. Skripsi tidak diterbitkan. Manado : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Firdaus, Ahmad Dunia., & Wasilah Abdullah. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul., & Bambang, Supomo. (2005). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hansen., & Mowen. (2001). *Akuntansi manajemen biaya jilid 2*. Jakarta : Salemba.
- _____. (2013). *Akuntansi manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hikmah, A Nurul. (2017). *Evaluasi perhitungan harga pokok produksi meubel dengan menggunakan full costing dalam pencapaian laba Perusahaan Mebel Sudirman*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Horngren., Harrison., & Bamber. (2006). *Akuntansi*. Klaten : PT. Intan Sejati.
- Kotler., & Keller. (2009). *Manajemen pemasaran*. Jilid 1 edisi ke-13. Jakarta : Erlangga.
- Lasena. (2013). *Analisis penentuan harga pokok produksi pada pt. Dimembe nyiur agripro*. Skripsi tidak diterbitkan. Manado : FEB Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi biaya*. Edisi kelima, cetakan ketujuh juli. Yogyakarta : UPP AMP YKP.
- _____. (2007). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta : Penerbit Aditya Media.
- _____. (2008). *Sistem akuntansi*. Edisi ketiga, cetakan keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2013). *Sistem akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2014). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta : STIE-YKPN.

- _____. (2015). *Akuntansi biaya*. Edisi lima cetakan ke-13. Yogyakarta : UPP STIM KPN.
- _____. (2016). *Sistem akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2018). *Akuntansi biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta : Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nonga, Ariswan Ahmad. (2021). Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual pada ikm kripik madani di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Pagestu, Rickoadji., Suryandi., & Fitriani. (2022). *Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual menggunakan metode full costing (study kasus pabrik tahu Pak Agus Kota Metro)*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro : SNPPM Spesial Issue Pra-Muktamar Muhammadiyah ke-48 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sandono, Sukirno. (2013). *Makro ekonomi: Teori pengantar*. Jakarta : PT. Raja.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2011). *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2012). *Penelitian metode kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2015a). *Metode penelitian kombinasi (mix method)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2015b). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi biaya – teori dan penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supardi. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta : Smart.
- Supriyono. (2001). *Akuntansi manajemen proses pengendalian manajemen*. Yogyakarta : BPF.

_____. (2014). *Akuntansi biaya pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Buku 1 edisi 2. Yogyakarta : BPFE.

Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan, teori, konsep dan aplikasi*. Edisi pertama ekonomi. Yogyakarta.

Wagiyo., Dhel, Juni Pasya., & Lia, Fransiska. (2019). Analisis biaya produksi dalam rangka penentuan harga jual makanan pada rumah makan meychan serba sepuluh ribu di Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 10(1), 11-27.

Widoyoko. (2014). Jenis dan desain penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 46.